



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 12/12/2023
 Reviewed : 15/12/2023
 Accepted : 23/12/2023
 Published : 31/12/2023

Usamah Al Mujahid¹
 Tarsono²
 Mulyawan Safwandy
 Nugraha³

MODEL DICK CARREY DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEWUJUDKAN SISWA BERKARAKTER RELIGIUS

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji relevansi Model Dick Carrey dalam sharing of knowledge sebuah pembelajaran terkhusus pada pelajaran PAI yang pada studi kasusnya adalah SMP IT Baitul Anshor Cimahi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana melakukan observasi terjun kelapangan dengan mengamati proses pembelajaran serta melakukan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa desain instruksional Dick dan Carey sangat cocok untuk proses belajar berbasis keterampilan. Dalam konteks ini, sangat penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk terus bekerja untuk meningkatkan pendidikan agama Islam. Tujuannya adalah untuk memastikan tujuan belajar dengan nilai-nilai lucu dapat dipenuhi seefisien mungkin dengan kohort yang masuk. Penelitian ini memberikan dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang mana Guru berperan aktif sebagai fasilitator kunci dalam mencapai hasil positif sebuah pembelajaran.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Dick And Carey , Keterampilan Siswa, Peran Guru

Abstract

The purpose of this research is to test the relevance of the Dick Carrey Model in sharing of knowledge in learning, especially in PAI lessons, which in the case study is SMP IT Baitul Anshor Cimahi. The method in this research uses a qualitative approach which involves conducting field observations by observing the learning process and conducting interviews. Research findings show that Dick and Carey's instructional design is very suitable for a skills-based learning process. In this context, it is very important for educational institutions and teachers to continue working to improve Islamic religious education. The aim is to ensure that learning objectives with humorous values can be met as efficiently as possible by the incoming cohort. This research provides a basis for further research and development of relevant learning models to improve the quality of Islamic religious education in which teachers play an active role as key facilitators in achieving positive learning outcomes.

Keywords: Dick and Carey learning model, student skills, teacher's role

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa yang ada pada kurikulum pendidikan, sebagai mana juga dijelaskan oleh M Abul Somad pada jurnal Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat esensial dalam membentuk karakter seorang anak terlebih kelak mereka akan hidup bermasyarakat. Bahkan bukan hanya itu Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam mengedukasi para siswa untuk bersikap toleransi terhadap agama-agama yang lain. Di era modern ini tentu pembelajaran agama tidak lagi dapat diajarkan dengan monoton, yang membuat para siswa menjadi bosan dan tidak

¹ Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
 email: elfirgozusamah@gmail.com

² Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
 email: tarsono@uinsgd.ac.id

³ Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
 email: mulyawan@uinsgd.ac.id

menyukai pembelajarannya, sebagai mana pada artikel yang ditulis oleh Muhali, bahwa pada abad ke 21 ini mengalami banyak pergeseran orientasi tujuan pembelajaran, yang mana jika sebelumnya. Para siswa hanya dituntut untuk menulis, membaca dan memahami pelajaran, namun dengan seiring perkembangan globalisasi, para siswa dituntut untuk dapat kritis dan dapat mengejewantahkan pemahaman mereka serta dapat aktif berdiskusi dengan lebih luas.

Dalam pembentukan moralitas serta dengan karakter religius memerlukan pendidikan yang cukup serius, bahkan yang mengejutkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah mahasiswa pascasarjana UGM, beliau melakukan penelitian di MTSN Gundoluwong yang menyimpulkan bahwa 10% dari siswa ketahuan suka bolos hingga tidak masuk jam pelajaran sekolah, 40% nya terdapat siswa yang suka mencontek, hal ini tentu menjadi kajian yang perlu dicari asbab serta solusinya. Jika merujuk pada penelitian Elawati dkk, yang berjudul Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi, menerangkan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat substansial dalam pembentukan karakter, oleh sebab itulah penting pendidikan religius pada peserta didik, namun selain itu tentu perlu memperhatikan aspek inovasi dalam pengajrannya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa adalah melalui Menerapkan pendekatan desain pembelajaran. Ini adalah salah satu jenis Metode yang membantu guru dalam menciptakan pengalaman pendidikan yang efektif bagi siswa mereka. Mempelajari Rancangan Pembelajaran yang Efektif Dengan menggali konsep pendidikan yang berbeda. Terdapat variasi dalam model desain pembelajaran, salah satunya adalah model design pembelajaran Dick dan Carey. Model ini didasarkan pada paradigma prosedural yang melibatkan pemikiran dan pendekatan yang terstruktur. Sistematis adalah pendekatan yang membantu individu dalam memahami desain. Selain itu, ada faktor lain yang harus dipertimbangkan. Pemodelan desain pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam merancang dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif Model Dick dan Carey adalah model desain instruksional yang diakui yang memberikan pendekatan sistematis untuk merancang instruksi yang efektif. Dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey, model ini terdiri dari Merancang pengalaman merupakan suatu pendekatan yang holistik dalam merencanakan dan mengatur pengalaman yang diinginkan. mempelajari materi yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, mengeksplorasi implementasi Model Dick Carey dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Baitul Anshor Cimahi. Subjek penelitian melibatkan siswa dan guru PAI yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan untuk mengamati langsung pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan studi dokumen terkait. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui pengkodean tematik. Validitas data diperkuat dengan triangulasi, sementara reliabilitas dijaga dengan kehati-hatian dalam proses pengumpulan dan analisis data. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas Model Dick Carey dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Model Dick dan Carey

Model pembelajaran Dick dan Carey adalah pendekatan yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran. Subjek dari studi. Menggunakan analisis mencakup, Desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Salah satu komponen yang terdapat dalam model ini adalah unsur kognitif dan. Perilaku yang difokuskan pada bagaimana siswa Di tengah-tengah kesibukan yang diberikan. Menurut Munir Model desain pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Cara Menghasilkan Pengalaman Mempelajari yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Istilah "itu" mengacu pada konsep atau objek yang telah disebutkan sebelumnya atau Berbagai langkah dan prosedur dilakukan, serta Terdapat variasi terminologi yang berbeda yang digunakan untuk merujuk pada konsep tersebut, namun demikian, tujuannya tetap sama. Sama: Untuk

memastikan bahwa pembelajaran yang Lakukanlah kegiatan yang memiliki manfaat dan memberikan manfaat yang positif.

Model Desain Instruksi Dick dan Carey adalah pendekatan desain instruksional yang dikembangkan oleh Walter W. Dick dan Lou Carey. Model ini digunakan dalam proses pengembangan materi pembelajaran dan desain instruksional. Model Dick dan Carey mencakup beberapa tahap yang harus diikuti untuk merancang dan mengembangkan pengalaman belajar yang efektif. Berikut ini merupakan sinopsis dari beberapa tahapan utama dalam Model Dick dan Carey, yang pertama adalah Identifikasi Kebutuhan: Tahap pertama melibatkan identifikasi kebutuhan belajar. Ini melibatkan proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, audiens yang dituju, serta konteks pembelajaran yang relevan, selanjutnya yang kedua Analisis Masalah: Pada tahap ini, kesulitan belajar atau kekurangan yang perlu ditangani dengan hati-hati diidentifikasi. Hal ini berkontribusi dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, berikutnya yang ketiga Desain instruksi: Selama fase ini, desain instruksi dikembangkan, yang mencakup pengembangan tujuan belajar, struktur bahan belajar, dan pemilihan metode instruksi dan media yang sesuai, setelah itu Pengembangan Materi: Tahap ini melibatkan pembuatan materi pembelajaran yang sebenarnya, seperti modul, buku, video, atau alat instruksi lainnya, sesuai dengan rencana instruksi yang dirancang sebelumnya, dan yang kelima pada bagian terakhir adalah Validasi Desain: Materi pembelajaran yang telah dikembangkan akan melalui proses pemeriksaan dan evaluasi untuk memverifikasi bahwa materi tersebut sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidakcocokan yang mungkin terjadi.

Implementasi instruksi melibatkan menerapkan materi pembelajaran dalam konteks rencana instruksi yang telah disiapkan. Evaluasi instruksi melibatkan penilaian hasil belajar untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Jika perlu, perbaikan dan modifikasi dilakukan. Menurut Uno, secara umum desain pembelajaran Dick dan Carey digunakan dengan tujuan sebagai berikut: Pertama, model Dick dan Carey terdiri dari sepuluh langkah. Setiap tindakan yang dilakukan menunjukkan kejelasan yang tinggi. Maksud dan tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada para guru yang akan melaksanakan proses tersebut. Pembelajaran merupakan fondasi yang sangat sesuai dalam memperoleh pemahaman mendalam mengenai model desain yang digunakan. Teks pengguna, "selain," tidak memberikan informasi yang cukup untuk ditulis ulang. Kedua, semua langkah yang terdapat dalam desain pembelajaran Dick and Carey memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur.

Desain ini melibatkan analisis kebutuhan, pengembangan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, Pengembangan materi pembelajaran, serta evaluasi dan revisi. Dalam penelitiannya, Carey mengungkapkan adanya keterkaitan yang kuat dan terstruktur antara langkah-langkah yang diambil. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan antara satu langkah dengan langkah lainnya. Dalam konteks ini, dapat dikatakan bahwa ada suatu sistem yang Desain pembelajaran Dick dan Carey menunjukkan kecenderungan yang ringkas namun memiliki kepadatan isi yang signifikan. Subjek ini memiliki urutan yang jelas. Ketiga, tahap awal dalam merancang pembelajaran Dick dan Carey merupakan dua ahli dalam bidang pendidikan yang telah mengidentifikasi tujuan pengajaran. Langkah ini, jika dilakukan, Pengkajian ini tentu sangat relevan dengan kurikulum yang ada, terutama di lingkungan perguruan tinggi. baik di tingkat sekolah menengah maupun sekolah dasar, terutama dalam konteks pembelajaran mata pelajaran ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku. Dalam konteks ini, telah dilakukan penyusunan sebelumnya.

Sejarah Model Dick dan Carey

Walter Dick . PhD dalam Psikologi dari Universitas Princeton. Saya telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Pennsylvania. Aku adalah Keterangan dari Robert Gagne pengaruh yang sangat signifikan dalam pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu karya yang sangat berpengaruh adalah karya Gagne, terutama bukunya yang berjudul "The Conditions of Learning". Kondisi belajar, yang diterbitkan pada tahun tersebut, adalah sebuah buku yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. tahun 1965. Kemudian, Walter Dick menulis sebuah buku yang berjudul "The Systematic Design of Instruction" yang diterbitkan Pada tahun 1978, bersama dengan seorang mahasiswa, Studi Pascasarjana, Lou Carrie.

James berkontribusi dalam buku ini dengan Individu memiliki keahlian di bidang pendidikan dan teknologi. munculnya media baru. Dick, Carey, dan James bekerja sama. Dalam rangka mengembangkan model desain pembelajaran, perlu dilakukan beberapa langkah yang sistematis dan terarah. Yang disebut "Model Pendekatan Sistem" adalah suatu konsep yang digunakan dalam analisis dan pemecahan masalah untuk melibatkan pemahaman terhadap hubungan antara komponen-komponen Model ini didasarkan pada konsepsi bahwa proses pembelajaran dapat Dalam konteks ini, penggunaan teknologi untuk mengintegrasikan suatu proses ke dalam sistem dan memberikan bantuan kepada para guru. Menghasilkan Lingkungan Belajar yang Efektif.

Melaksanakan Analisis Pembelajaran

Menurut Dick dan Carey, tujuan pembelajaran yang diidentifikasi perlu dianalisis untuk menentukan keterampilan subordinat yang dibutuhkan oleh siswa dan untuk menetapkan langkah-langkah prosedural yang harus dilakukan oleh siswa dalam menerapkan kegiatan belajar tertentu. Analisis keterampilan bawahannya sangat penting karena kegagalan mengajarkan keterampilan yang diperlukan dapat mengakibatkan siswa kekurangan keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Akibatnya, proses belajar yang tidak efektif ini akhirnya akan berdampak pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Proses melakukan analisis pembelajaran melibatkan pemecahan perilaku umum menjadi tingkah laku spesifik yang diatur dengan cara yang logis dan sistematis. Analisis terhadap pembelajaran terkait dengan tujuan umum pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, penting untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran umum menjadi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedua, menggunakan analisis penyimpangan informasi dengan mengklarifikasi dengan tepat tugas-tugas yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Dick dan Carey (1985) berpendapat bahwa analisis instruksional adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. (terminal objectives). Analisis pembelajaran menuju tujuan umum dilakukan melalui struktur perilaku prosedural dan identifikasi kemampuan inheren.

Identifikasi tingkah laku dan karakteristik peserta didik

Merupakan proses penting dalam konteks pendidikan. Dalam upaya memahami dan mengelola peserta didik secara efektif, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkah laku serta karakteristik mereka. Identifikasi perilaku input dan karakteristik siswa sangat penting dalam menentukan kualitas yang akan berfungsi sebagai panduan dalam menentukan strategi dan memilih materi instruksional. Aktivitas mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa dalam pengembangan proses belajar adalah pendekatan yang menerima siswa seperti mereka dan bertujuan untuk merancang proses belajar berdasarkan keadaan individu mereka. Aktivitas mengidentifikasi bahaya dan karakteristik siswa adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahaya yang dimiliki sebelum terlibat dalam proses belajar, bukannya menentukan prasyarat untuk memilih siswa sebelum menjalani prosedur instruksional,

Peneliti melakukan observasi sebagai metode pengumpulan data dan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lokasi sekolah. Para peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi sekolah, serta terlibat dalam dialog dengan pemangku kepentingan yang relevan di dalam sekolah. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai situasi dan kondisi, baik yang berkaitan dengan aspek fisik maupun non-fisik. Hasil dari kegiatan observasi ini kemudian berfungsi sebagai panduan untuk pengembangan implementasi penelitian, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang SMP IT Baitul Anshor Boarding School, sehingga memfasilitasi dan mempercepat proses penelitian. Kemudian, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk wawancara dengan kepala sekolah, pemimpin sekolah asrama Islam, guru memori Al-Quran, dan beberapa guru lainnya.

Model desain yang diusulkan oleh Dick and Carey (1985) mengacu pada pendekatan sistem dalam desain instruksional. Berbeda dengan pandangan tradisional yang menyatakan bahwa proses pembelajaran melibatkan tiga elemen utama, yaitu guru, siswa, dan buku pelajaran. Yang perlu dipelajari terdapat dalam buku pelajaran, dan menjadi guru kewajiban untuk menginstruksikan materi tersebut kepada siswa. Pengajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana isi atau materi dari

buku disampaikan kepada peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat mengingat dan mengaplikasikan informasi tersebut saat diuji. Dalam pendekatan ini, strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui peningkatan kompetensi guru, yang melibatkan upaya untuk mendorong guru untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas, menguasai metode pengajaran yang lebih beragam, dan sejenisnya, dengan fokus yang terpusat pada peran guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Jauhari, model instruksi Dick dan Carey adalah paradigma belajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan sistem. Dalam konteks desain sistem pembelajaran, terdapat beberapa komponen dasar yang perlu diperhatikan, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model sistem pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick et al. terdiri dari beberapa komponen yang perlu diimplementasikan untuk menciptakan desain kegiatan belajar yang lebih besar. Langkah-langkah di atas harus dilakukan secara berurutan untuk secara efektif menerapkan pendekatan Dick dan Carey. Berikut ini penjelasan tentang setiap langkah:

Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Pendekatan Dick dan Carey dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran telah mendapat apresiasi positif dari berbagai ahli pendidikan. Menurut Gagne (1985), metode ini dianggap sebagai pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk merumuskan tujuan pembelajaran, memastikan bahwa setiap aspek keterampilan atau pengetahuan yang diinginkan dapat diukur dan dinilai dengan jelas. Menurut Tyler (1949), pendekatan ini sesuai dengan prinsip dasar penyusunan tujuan pembelajaran, yang melibatkan identifikasi tujuan secara spesifik, mengukur perilaku yang diinginkan, dan merinci langkah-langkah pencapaian. Tyler menyatakan bahwa metode ini memberikan fondasi yang kuat untuk perencanaan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif. Lebih lanjut, Bloom et al. (1956) menyambut baik konsep taksonomi tujuan pendidikan yang diusulkan oleh Dick dan Carey. Mereka menilai bahwa pendekatan ini dapat membantu pengajar dan perencana kurikulum untuk menyusun tujuan-tujuan pembelajaran yang mencakup seluruh spektrum kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Dick dan Carey dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran mendapatkan dukungan positif dari para ahli pendidikan, karena memberikan kerangka kerja yang jelas, terstruktur, dan dapat diukur untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Pendekatan ini memberikan landasan yang kuat untuk menyusun tujuan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perlu untuk menentukan kemampuan atau kompetensi yang perlu dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran. Ini disebut sebagai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Formulasi tujuan belajar dapat dikembangkan baik dari formulasi tujuan belajar yang ada dalam kurikulum atau dari hasil analisis kinerja. Formulasi tujuan pembelajaran dapat dihasilkan dari proses analisis kebutuhan atau analisis keperluan dan pengalaman yang terkait dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Selain itu, tujuan belajar juga dapat diformulasikan dengan menggunakan analisis bagaimana seseorang melakukan tugas atau pekerjaan tertentu dan persyaratan yang diperlukan untuk melakukan tugas tersebut. Konsep ini sering disebut sebagai analisis tugas.

Sekolah Islam Terpadu Baitul Anshor sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran melakukan identifikasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menjalankan pembelajaran sehingga lebih terukur pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan demikian maka peserta didik lebih memahami tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dengan perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran menghasilkan pemahaman dalam materi ajar atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Melakukan analisis instruksional

Para ahli pendidikan memberikan apresiasi terhadap pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan analisis instruksional. Menurut Mager (1962), pendekatan ini dianggap sebagai metode yang sistematis untuk mengidentifikasi komponen-komponen instruksional yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mager menyatakan bahwa analisis instruksional menurut Dick dan Carey membantu merinci langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih terperinci. Selain itu, Gagné (1985) menyoroti bahwa pendekatan ini memberikan landasan yang solid untuk merancang strategi pengajaran yang tepat. Dengan melakukan analisis instruksional, pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi materi ajar yang esensial dan mengembangkan langkah-langkah instruksional yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Saettler (2004), pendekatan analisis instruksional Dick dan Carey memandu para pengajar untuk memahami kebutuhan belajar siswa dengan lebih baik. Analisis instruksional yang dilakukan sesuai dengan pendekatan ini membantu memecah materi ajar menjadi unit-unit yang dapat dipelajari dengan baik oleh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para ahli memberikan dukungan positif terhadap pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan analisis instruksional. Pendekatan ini dianggap sebagai suatu kerangka kerja yang membantu para pendidik merinci dan merancang instruksi dengan lebih efektif, memastikan bahwa setiap elemen instruksional dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Analisis instruksional merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan diperlukan oleh siswa guna mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan analisis instruksional, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (attitudinal).

Analisis siswa dan konteks

Pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan analisis siswa dan konteks mendapatkan pengakuan positif dari ahli pendidikan. Menurut Smith dan Ragan (1999), pendekatan ini dianggap sebagai langkah kritis dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif, karena memahami karakteristik individu siswa dan konteks pembelajaran adalah kunci untuk menghasilkan instruksi yang relevan. Gagné (1985) menyatakan bahwa analisis siswa dan konteks menurut Dick dan Carey membantu pengajar untuk memahami variasi dalam kebutuhan belajar siswa. Hal ini memungkinkan perancangan instruksi yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar, tingkat perkembangan, dan latar belakang budaya siswa.

Wedman dan Tessmer (1993) menilai bahwa pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Analisis siswa dan konteks membuka peluang untuk merancang pengalaman pembelajaran yang mempertimbangkan lingkungan sosial dan kondisi belajar siswa. Dengan demikian, para ahli sepakat bahwa pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan analisis siswa dan konteks memberikan dasar yang kuat untuk merancang pembelajaran yang bersifat personal dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Pendekatan ini dianggap sebagai langkah esensial dalam memastikan efektivitas instruksi dan menciptakan

Mengartikulasikan tujuan pembelajaran yang spesifik

Pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan pembelajaran yang spesifik mendapatkan dukungan positif dari berbagai ahli pendidikan. Mager (1984) mengakui bahwa pendekatan ini memfasilitasi proses perancangan instruksi yang terinci, dengan merinci tujuan pembelajaran secara spesifik dan jelas. Hal ini memungkinkan pengajar untuk lebih tepat dalam merencanakan dan menyusun materi ajar. Menurut Gagné (1985), pendekatan ini memberikan panduan yang kuat untuk menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah diidentifikasi. Dengan merinci setiap langkah secara spesifik, pendekatan Dick dan Carey membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang terstruktur dan terukur.

Wedman dan Tessmer (1993) menilai bahwa melakukan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan pendekatan Dick dan Carey memungkinkan pengajar untuk fokus pada aspek-aspek penting dari materi ajar, meningkatkan efisiensi pembelajaran siswa. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih akurat. Dengan demikian, ahli-ahli pendidikan sepakat bahwa pendekatan Dick dan Carey dalam melakukan pembelajaran yang spesifik memberikan landasan yang kuat untuk merancang instruksi yang terperinci, terarah, dan efektif. Pendekatan ini dianggap sebagai kerangka kerja yang membantu memastikan keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam model Dick dan Carey, dilakukan analisis terhadap siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran serta konteks pembelajaran yang terkait. Kedua langkah ini dapat dilakukan secara bersamaan atau secara paralel. Analisis konteks mencakup kondisi yang berkaitan dengan keterampilan yang dipelajari oleh siswa dan situasi yang terkait dengan tugas-tugas yang dihadapi oleh siswa dalam

menerapkan keterampilan tersebut. Analisis karakteristik siswa meliputi kemampuan yang sebenarnya dimiliki oleh siswa, gaya belajar, dan sikap terhadap kegiatan belajar. Mengidentifikasi dengan akurasi karakteristik siswa yang akan belajar dapat memberikan bantuan kepada perancang program pembelajaran dalam menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, terdapat beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Guru berperan dalam memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai Islam, mengembangkan karakter moral, serta membentuk identitas pribadi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan ajaran agama Islam ke dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari mereka kemudian guru bereperan dalam Menumbuhkan Lingkungan Belajar Spiritual: Guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang mempromosikan perkembangan spiritual siswa kemudian. Desain Instruksi Dick dan Carey untuk Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa desain instruksional ini sangat cocok untuk mendukung proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan. Pentingnya Perkembangan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak, and Oos M. Anwas. "Model Konvergensi Dalam Komunikasi Pembelajaran," n.d., 50–72.
- Aripin, Zezen Futuhal, Uus Ruswandi, and Abdul Aziz. "Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 10 (2022): 68–79.
- Azizah, Nur. "Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama." *Jurnal Psikologi* 33, no. 2 (2015): 1–16.
- Basuki, Sulistyono. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Bower, William Clayton. "Moral and Spiritual Values in Education : A Challenge to Every American." *Social and Philosophical Foundations of Education*. 2., 1952. https://uknowledge.uky.edu/upk_social_and_philosophical_foundations_of_education/2.
- Dewi, Elawati, Devy Muhammad, and Ari Susandi. "Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di ERA Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 214–22.
- Dick, Model-model Desain Intruksional, Dan Addie, Pengembangan Intruksional, Carey Assure, and H M Nasron. "Model-Model Desain Intruksional: Dick & Carey, Assure, Dan Addie, Dalam Pengembangan Alat Peraga Edukatif Abstrak" 7 (2023): 51–69.
- Eissa, Manar, and Madihah Khalid. "Development of Character and Life Skills through Islamic Methods of Teaching Acquired Science Subjects at Islamic International Schools in Malaysia." *IJUM Journal of Educational Studies* 6, no. 1 (2019): 3–17. <https://doi.org/10.31436/ijes.v6i1.143>.
- Eko, Budi, Setiyono Riau, Iwan Junaedi, and Info Artikel. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VII Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran PBL" 5, no. 2 (2016): 166–78.
- Fauzi, Irfan, and Didi Suryadi. "Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Didactical Design Research Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar" 04, no. 1 (2020): 58–68.
- Hasriadi, H. "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.
- Jauhari, Muhamad Tanthowi. "Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah" 2, no. 1 (2020): 328–41.
- John Wedman, and Martin Tessmer. "Instructional Designers Decisions and Priorities: A Survey of Design Practice." *Performance Improvement Quarterly* 6, no. 2 (1993).
- Lubis, Ahmad Rifai. "Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Peserta Didik (Konsep Dan Pola Penerapan Dalam Desain Instruksional)," no. 64 (2008): 28–34.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada, 2011.

- Muga, Wilfridus, Bayu Suryono, and Eko Lodang Januarisca. "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Model Problem Based Learning Dengan Menggunakan Model Dick And Carey" 1 (2017): 260–64.
- Muhali, Muhali. "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.126>.
- Munir, Muhammad. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif," 1995, 184–90.
- Nurhayati, Ety. "Metode Pengajaran Inovatif Dalam Studi Islam," n.d.
- Pahru, Syaipul. "Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 4, no. 4 (2023): 1070–77.
- Pastor, Marcial, and Howard F. *Problemas de Producción Del Frijol En Los Trópicos*, 1994.
- Prasatiawati, Eka. "Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no. 02 (2017): 272. <https://doi.org/10.32332/tapis.v1i02.876>.
- Rosyidah, Naeli, Matin, and Unifah Rosyidi. "Internationalization in Higher Education: University's Effective Promotion Strategies in Building International Trust Naeli." *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020): 351–61. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.351>.
- Saettler, and Paul. "Assesment of the Cuurent Status of Educational Technology." *ERIC*, 1979.
- Setyawan, Martinus Didik, and Lukman El Hakim. "Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Dick And Carey Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar" 4, no. 07 (2023): 709–21.
- Sholeh, Muh. "Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA Dalam Konteks KTSP." *Jurnal Geografi* 4, no. 2 (2007): 129–37.
- Somad, Momod Abdul. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Zahiriyah, Farrah. *Penggunaan Model Pembelajaran Total Physical Response*, n.d.